

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia. Globalisasi menyajikan realitas bahwa saat ini kita hidup di dalam sebuah "dunia tanpa batas" yang ditandai dengan semakin mudahnya interaksi, komunikasi, dan aktivitas lain dengan orang-orang dari berbagai negara. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan teknologi, perdagangan, dan komunikasi yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia dengan lebih mudah.<sup>1</sup> Di tengah globalisasi ini, dampak perdagangan bebas semakin terasa, dengan akses yang lebih cepat ke bidang teknologi, peningkatan komunikasi, dan inovasi yang menciptakan era baru dalam perekonomian global.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan energi. Semakin tinggi perkembangan ekonomi suatu negara, semakin besar pula kebutuhan energi untuk menopang berbagai sektor industri. Oleh karena itu, sektor energi menjadi sangat penting dalam mempercepat proses pembangunan dan memajukan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, mengalami peningkatan signifikan dalam konsumsi energi. Kebutuhan energi masyarakat yang terus berkembang, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk sektor-sektor penting seperti pertanian, pendidikan, kesehatan,

---

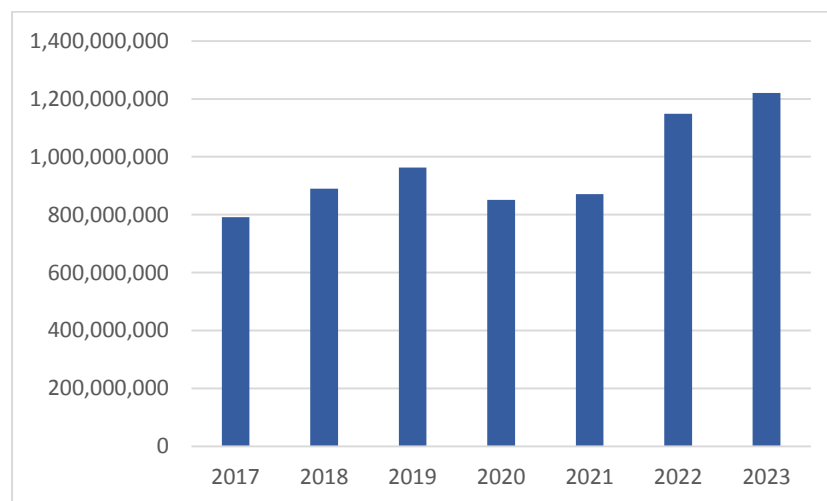
<sup>1</sup> Putu Titah Kawatri Resen and Sukma Sushanti, *Globalisasi Dimensi dan Implikasinya* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 1.

transportasi, dan ekonomi, semakin menjadi sorotan utama.<sup>2</sup>

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut, baik melalui energi fosil maupun energi terbarukan. Pemanfaatan sumber daya alam ini secara optimal menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mengelola sektor energi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan agar energi dapat terus mendukung perekonomian dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, selaras dengan tujuan globalisasi yang mendorong interaksi dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.<sup>3</sup>

**Gambar 1. 1**

**Konsumsi Energi Indonesia Per Tahun (2017-2023)**



Sumber : Kementerian ESDM Republik Indonesia Tahun 2023

Gambar diatas adalah konsumsi energi di Indonesia dari beberapa

<sup>2</sup> Rosyid Ridlo Al Hakim, "Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energy Terbarukan untuk Ketahanan Energi di Indonesia: Literatur Review," *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No.1, 2020.

<sup>3</sup> Gigin Pahrudin, Siti Fadillah, and Nur Fikriyah Mutmainah, "Analisis Permintaan dan Penyediaan Energi Fosil dari berbagai Subsektor di Indonesia pada Masa Mendatang," *Journal of Engineering Environmental Energy and Science*, Vol. 1, No. 1, 2022, 29.

sektor seperti industri, rumah tangga, komersial, transportasi dan penggunaan energi yang lain. Tren penggunaan energi dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Namun, terlihat sedikit menurun pada 2020 karena efek Pandemi Covid-19 yang membuat negara menerapkan *lockdown* sehingga berdampak pada berkurangnya aktivitas manusia yang menggunakan energi. Setelah *lockdown* selesai dan aktivitas masyarakat mulai pulih kembali, pada tahun 2021 terjadi peningkatan konsumsi energi di Indonesia.

**Tabel 1. 1**  
**Tabel perbandingan sektor energi, sektor properti, dan sektor infrastruktur**

| Aspek            | Sektor energi                                                                                             | Sektor properti                                                                | Sektor infrastruktur                                                                             |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karakteristik    | Mengelola sumber daya seperti minyak, gas, dan batu bara, serta mulai beralih ke energi terbarukan.       | Fokus pada pembangunan rumah, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan.      | Membangun jalan tol, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya.                    |
| Permintaan pasar | Sangat tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri, karena energi dibutuhkan oleh semua sektor ekonomi.  | Dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan ruang usaha.     | Tergantung pada proyek pemerintah dan kebutuhan masyarakat akan transportasi yang efisien.       |
| Keunggulan utama | Berperan besar dalam ekonomi negara, terutama melalui ekspor energi dan investasi besar dari luar negeri. | Stabil di dalam negeri karena properti selalu dibutuhkan dalam jangka panjang. | Meningkatkan konektivitas dan mempercepat distribusi barang yang penting untuk ekonomi nasional. |
| Ketahanan pasar  | Cukup kuat karena permintaan energi terus ada, tapi bisa                                                  | Stabil di pasar lokal, tapi bisa terganggu jika terjadi krisis                 | Stabil dalam jangka panjang, tetapi keberhasilannya                                              |

|  |                                              |          |                                                 |
|--|----------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------|
|  | terpengaruh oleh harga minyak dan gas dunia. | ekonomi. | bergantung pada kelancaran proyek-proyek besar. |
|--|----------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------|

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1, Sektor Energi merupakan pilar utama perekonomian yang memiliki permintaan tinggi dan stabil, baik secara domestik maupun global.<sup>4</sup> Berbeda dengan sektor lain, seperti sektor Properti dan Infrastruktur, sektor Energi memiliki keunggulan yang lebih menonjol dalam beberapa aspek. Sektor Properti cenderung bergantung pada kondisi ekonomi domestik dan siklus pasar *real estat*, sehingga permintaannya bisa fluktuatif tergantung daya beli masyarakat. Di sisi lain, sektor Infrastruktur memainkan peran penting dalam pembangunan jangka panjang, tetapi sangat bergantung pada proyek pemerintah dan membutuhkan investasi besar, yang terkadang memengaruhi stabilitas dan daya tariknya bagi investor swasta. Sebaliknya, sektor Energi memiliki permintaan pasar yang tinggi dan stabil karena energi merupakan kebutuhan dasar yang tidak tergantikan, baik di tingkat domestik maupun global. Selain itu, sektor Energi memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui ekspor komoditas energi dan investasi asing yang signifikan. Keunggulan lain dari sektor Energi adalah relevansinya dengan keberlanjutan, di mana tekanan global untuk transisi ke energi bersih memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka melalui laporan keberlanjutan yang baik.

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, pemahaman yang mendalam mengenai nilai perusahaan menjadi sangat krusial. Nilai

---

<sup>4</sup> Irham, Fariz, Rahmat Gus Fauzan, and Raizky Rienaldy Pramasha. "Peran Sumber Daya Alam Dalam Mendorong Perekonomian Nasional." *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 2, No. 11, 2024.

perusahaan mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>5</sup> Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu faktor yang semakin diperhatikan oleh pasar dalam menentukan nilai perusahaan adalah penerapan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi dan global. Pada tahun 2022–2023, sektor energi di Indonesia mengalami lonjakan keuntungan akibat tingginya harga energi, dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina. Namun, di tengah keuntungan tersebut, muncul tantangan dari tekanan global untuk transisi energi bersih. Investor mulai lebih selektif, menilai tidak hanya kinerja keuangan tetapi juga bagaimana perusahaan mampu mengelola risiko jangka panjang, seperti dampak lingkungan dan sosial. Akibatnya, perusahaan yang dianggap mampu menghadapi tantangan keberlanjutan cenderung memiliki nilai lebih tinggi, sedangkan yang gagal memenuhi ekspektasi pasar berisiko mengalami penurunan valuasi.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa proksi utama seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Masing-masing proksi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik sektor yang diteliti. PBV digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya, PER mencerminkan hubungan antara harga saham dan laba per saham,

---

<sup>5</sup> Sasmita Trimoelya Kau, Rachmat Agus Santoso, And Fitriana Fitriana, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta”, *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 7 No. 1 2024, 144.

sedangkan Tobin's Q mengukur efisiensi penggunaan aset dengan membandingkan nilai pasar terhadap biaya penggantian aset. Pemilihan proksi yang tepat sangat penting untuk memastikan pengukuran yang relevan dan akurat, terutama dalam konteks perusahaan sektor energi.

**Tabel 1. 2**

**Tabel Perbandingan Proksi Nilai Perusahaan**

| <b>Proksi</b> | <b>Definisi</b>                                   | <b>Kelebihan</b>                                                                                                                                    | <b>Kekurangan</b>                                                                                                                                                     | <b>Relevansi untuk sektor energi</b>                                                                                             |
|---------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PBV           | Rasio nilai pasar terhadap nilai buku saham       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhitungan sederhana dan mudah dipahami</li> <li>- Stabil untuk perusahaan berbasis aset besar</li> </ul> | Tidak mempertimbangkan profitabilitas secara langsung                                                                                                                 | Sangat relevan karena perusahaan energi memiliki aset besar, sehingga PBV lebih mencerminkan valuasi aset yang signifikan.       |
| PER           | Rasio harga saham terhadap laba per saham         | Mencerminkan seberapa besar pasar bersedia membayar untuk laba perusahaan                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak relevan jika laba fluktuatif atau negatif</li> <li>- Tidak cocok untuk perusahaan dengan siklus laba tinggi</li> </ul> | Kurang relevan karena laba perusahaan energi sering fluktuatif akibat volatilitas harga komoditas.                               |
| Tobin's Q     | Rasio nilai pasar terhadap biaya penggantian aset | Memberikan gambaran lebih komprehensif terkait efisiensi penggunaan aset                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data nilai pengganti aset sulit diperoleh atau diestimasi</li> <li>- Perhitungan kompleks</li> </ul>                         | Kurang relevan karena data penggantian aset untuk perusahaan energi sering sulit diperoleh dan membutuhkan estimasi yang akurat. |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, PBV dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan PER dan Tobin's Q, terutama dalam konteks

perusahaan sektor energi. Pertama, PBV memberikan stabilitas pengukuran karena berfokus pada aset yang menjadi inti dari operasional perusahaan energi.<sup>6</sup> Kedua, perhitungannya sederhana sehingga mengurangi potensi kesalahan dalam analisis data. Ketiga, PBV lebih relevan untuk sektor energi yang berbasis aset besar, di mana nilai pasar aset sering kali menjadi indikator penting dari kekuatan fundamental perusahaan. Sebaliknya, PER kurang relevan untuk perusahaan energi karena laba sering kali bersifat fluktuatif akibat perubahan harga komoditas, sehingga rasio ini tidak mencerminkan nilai perusahaan secara konsisten. Tobin's Q, meskipun komprehensif, menghadapi kendala ketersediaan data dan kerumitan perhitungan, membuatnya kurang praktis untuk diterapkan dalam penelitian ini.

PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai saham dibandingkan nilai bukunya. Dalam konteks ESG, perusahaan dengan kinerja ESG yang baik sering kali memiliki aset tidak berwujud yang dihargai tinggi oleh pasar, seperti reputasi, kepercayaan investor, dan prospek keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang abai terhadap ESG menghadapi risiko kehilangan kepercayaan pasar, litigasi, atau denda regulasi, yang menekan nilai pasar dan menurunkan PBV. Dengan demikian, laporan keberlanjutan tidak hanya menjadi alat komunikasi strategis tetapi juga faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Tingginya PBV pada perusahaan dengan komitmen ESG menunjukkan bahwa keberlanjutan kini menjadi elemen kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang, terutama di sektor energi yang berada di bawah sorotan regulasi dan investor global.

---

<sup>6</sup> Mardana, Iwan, and Dyah Ratnawati. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 6, No .2, 2024, 369.

Tabel 1. 3

Tabel nilai PBV sektor energi, properti, dan infrastruktur

| Tahun | Energi | Properti | Infrastruktur |
|-------|--------|----------|---------------|
| 2019  | 1,33   | 1,2      | 1,3           |
| 2020  | 1,54   | 1,4      | 1,4           |
| 2021  | 1,97   | 1,5      | 2,60          |
| 2022  | 2,03   | 1,0      | 1,49          |
| 2023  | 2,15   | 0,8      | 0,92          |

Sumber : laporan tahunan perusahaan, BEI

Berdasarkan Tabel 1.3, nilai PBV (*Price to Book Value*) sektor energi menunjukkan tren yang stabil dan terus meningkat selama periode 2019-2023. Dimulai dari 1,33 pada tahun 2019, nilai PBV sektor ini konsisten meningkat hingga mencapai 2,15 pada tahun 2023. Tren ini mencerminkan kepercayaan pasar yang tinggi terhadap sektor energi, yang dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang membaik, prospek bisnis yang kuat, serta daya tarik investasi yang terus meningkat. Selain itu, faktor eksternal seperti harga komoditas energi global yang cenderung menguat selama periode tersebut turut memperkuat tren positif ini. Kenaikan harga energi, seperti minyak dan gas, berbanding lurus dengan kinerja finansial perusahaan di sektor ini, yang pada gilirannya meningkatkan valuasi pasar. Kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur energi, serta transisi menuju energi terbarukan yang semakin mendapat perhatian, juga berperan dalam memperkuat kepercayaan pasar terhadap sektor energi.

Sebaliknya, sektor properti dan infrastruktur menunjukkan tren yang kurang stabil. Nilai PBV sektor properti cenderung fluktuatif dan menurun drastis pada tahun 2023 menjadi 0,8, sementara sektor infrastruktur

menunjukkan penurunan signifikan dari 2,99 pada tahun 2019 menjadi hanya 0,92 pada tahun 2023. Sektor properti menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, penurunan daya beli masyarakat, atau masalah likuiditas yang memengaruhi kestabilan nilai PBV-nya. Sedangkan sektor infrastruktur dapat dipengaruhi oleh keterlambatan dalam proyek-proyek besar atau ketidakpastian dalam regulasi yang mempengaruhi pembiayaan dan pembangunan, yang berdampak pada penurunan valuasi pasar sektor ini.

Menurut Melvie paramitha dan Irene kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan.<sup>7</sup> Laporan tahunan yang hanya berfokus pada aspek keuangan tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai aktivitas perusahaan dalam hal lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan terpisah dari laporan keuangan tahunan. Tujuan utama dari laporan keberlanjutan ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan calon investor dalam mengakses informasi yang lebih transparan mengenai upaya perusahaan dalam menangani dampak sosial dan lingkungan.<sup>8</sup>

Seiring dengan perkembangan tren investasi yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, banyak perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kini mulai lebih memperhatikan penerapan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam operasional

---

<sup>7</sup> Melvie Paramitha, Irene. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* Vol. 6, No. 1, 2022, 23.

<sup>8</sup> Kusumawardhany, Sayekti. "Analisis Sustainability Performance Pada Perusahaan Saat Pandemi (Studi Kasus Pada Pt Aneka Tambang Tahun 2020)." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, Vol.1, No.2, 2022, 276.

mereka. Dalam konteks perusahaan di sektor energi, di mana tantangan terkait dampak lingkungan dan sosial semakin signifikan, laporan keberlanjutan menjadi salah satu sumber informasi penting yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas isu-isu tersebut. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang terkait dengan faktor-faktor ESG yang dapat mempengaruhi kinerja dan citra perusahaan di pasar. Oleh karena itu, menganalisis laporan keberlanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan di mata pasar

Sebagai contoh kasus yang di lansir dari berita Greenpeace, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) sering menghadapi kritik publik atas dampak lingkungan dari aktivitas tambang batu baranya, terutama setelah banjir besar di Kalimantan Selatan pada 2021 yang diduga dipengaruhi oleh operasi tambang. Kritik ini menekankan pentingnya laporan keberlanjutan dalam mengomunikasikan upaya perusahaan untuk memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan, yang dapat berdampak langsung pada persepsi investor dan nilai perusahaan. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), yang bergerak di sektor energi terbarukan, menghadapi tantangan terkait konflik lahan dengan komunitas lokal dalam proyek geothermalnya. Laporan keberlanjutan membantu perusahaan ini menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk melibatkan masyarakat lokal dan mengatasi dampak

sosial, yang penting dalam mempertahankan reputasi perusahaan. Selain itu, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menghadapi kritik atas lambatnya proses reklamasi lahan pasca-penambangan. Dengan pelaporan yang transparan mengenai strategi reklamasi dan pengelolaan lingkungan, perusahaan ini dapat membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan dan memperkuat nilai perusahaannya di pasar.

Kasus-kasus seperti ini dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Perhatian publik, konsumen, pemerintah, dan perusahaan itu sendiri terhadap masalah-masalah ini mendorong perlunya evaluasi menyeluruh terhadap operasi dan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sarana untuk menyampaikan informasi terkait aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat. Teori Stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi dari berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan menjadi sarana penting untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan terkait isu-isu tersebut. Dengan memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan hubungan dengan mereka, tetapi juga menjaga kepercayaan yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

Di Indonesia, terdapat peraturan yang mengatur pengelolaan lingkungan, yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam harus

bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.<sup>9</sup> Peraturan ini diperkuat oleh pasal 66 UU No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan profit, tetapi juga berperan positif dalam menjaga lingkungan.<sup>10</sup>

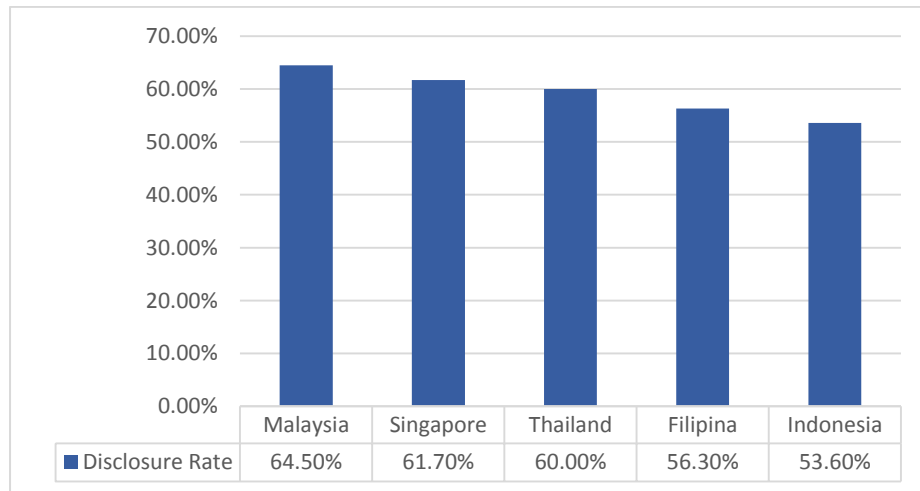
Saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) menjadi isu penting dalam perkembangan perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu mengelola dampak operasionalnya dengan menjadi lebih ramah lingkungan, menerapkan manajemen yang baik, serta memenuhi tanggung jawab sosial. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah praktik untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Laporan ini memuat informasi tentang kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rozak, Yuman Nur. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bukan Sumber Daya Alam dalam Perspektif ISO 26000." *Lex Renaissance* Vol. 6, No. 1, 2021, 97.

<sup>10</sup> Indah Permata Sari. "Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan." *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* Vol.4, No.1, 2021, 90.

<sup>11</sup> Prasetyowati, Agustin, and Marsono Marsono. " (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.13, No.3, 2024, 5

**Gambar 1. 2****Disclosure Rate Sustainability Report In ASEAN Countries**

Sumber : data diolah, 2024

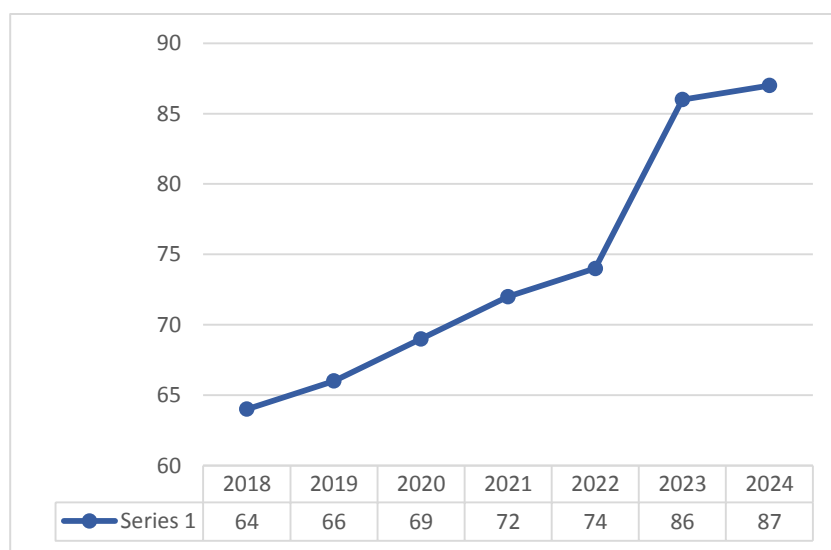
Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Malaysia berada di posisi teratas dengan tingkat pengungkapan 65%, diikuti Singapura (62%), Thailand (60%), dan Filipina (56%). Indonesia menempati posisi terakhir dengan tingkat pengungkapan hanya 54%, di bawah rata-rata ASEAN sebesar 59,2%. Rendahnya tingkat pengungkapan ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan di Indonesia belum menyadari pentingnya publikasi Laporan Keberlanjutan, baik untuk meningkatkan transparansi maupun menarik perhatian investor. Selain itu, masyarakat umum dan investor juga menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi perusahaan secara komprehensif, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Sejalan dengan itu, Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sekaligus menjadi perhatian utama

dalam isu keberlanjutan. Berbeda dengan indeks seperti Kompas100 atau LQ45 yang lebih berfokus pada kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan secara spesifik dalam sektor yang relevan.

**Gambar 1. 3**

**Jumlah emiten di sektor energi**



Sumber : Bursa efek indonesia tahun 2024

Pada gambar 1.3 Peningkatan jumlah investasi pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak yang positif untuk kemajuan industri energi di Indonesia sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang dapat berdampak pada kemakmuran bersama. Adanya dana segar tersebut menjadi indikator bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya energi yang cukup beragam, baik dari fosil maupun non fosil. Selain itu, manfaat dari investasi tersebut akan berdampak pada perusahaan-perusahaan energi yang ada di Indonesia. Hal tersebut terbukti dari jumlah perusahaan di sektor energi yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dapat

dilihat dalam grafik diatas bahwa sekarang ini jumlah perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa efek indonesia berjumlah 87 perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebagai acuan dalam menilai pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan GRI G4 bukan semata-mata karena popularitasnya secara global, tetapi karena standar ini menyediakan struktur pelaporan yang komprehensif, terukur, dan fleksibel yang memungkinkan evaluasi terhadap keberlanjutan perusahaan secara objektif dan dapat diperbandingkan antar perusahaan maupun antar periode waktu. GRI G4 menekankan pada prinsip *materiality*, yaitu pentingnya perusahaan hanya mengungkap informasi yang paling berdampak bagi pemangku kepentingan dan aktivitas bisnis inti perusahaan. Pendekatan ini menghindarkan perusahaan dari praktik pelaporan yang bersifat kosmetik atau simbolik (*greenwashing*), dan mendorong pengungkapan yang berbasis pada dampak nyata terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadi penting, khususnya dalam konteks sektor energi, yang rentan terhadap isu lingkungan dan sosial yang kompleks, seperti pencemaran, konflik lahan, hingga transisi energi. Dengan demikian, GRI G4 memungkinkan adanya evaluasi yang kritis dan substantif terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan, bukan sekadar pelaporan administratif.

Penggunaan GRI G4 juga sejalan dengan Teori Stakeholder Freeman, 1984, yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan merespons ekspektasi pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat, pemerintah, karyawan, dan lingkungan sekitar. Standar GRI G4

secara eksplisit mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan masukan dari stakeholder dalam proses identifikasi isu-isu material, sehingga hasil pelaporan tidak hanya relevan secara internal, tetapi juga legitim di mata publik.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan dilakukan oleh Dian Kartika Sari & Wahidahwati dan Yolanda Pratami & Poppy Camenia Jamil<sup>12</sup> menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,<sup>13</sup> berbeda dengan temuan Nurhasanah<sup>14</sup> dan Wardoyo<sup>15</sup> yang menemukan pengaruh positif signifikan. Penelitian Jawas dan Sulfitri menegaskan bahwa laporan keberlanjutan bersama tata kelola perusahaan yang baik mendukung peningkatan nilai perusahaan.<sup>16</sup> Hasil yang bervariasi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami hubungan laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan secara lebih mendalam.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena objeknya adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana perusahaan sektor energi mengelola

---

<sup>12</sup> Pratami, Yolanda, and Poppy Camenia Jamil. "Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol. 4, No.2, 2021.

<sup>13</sup> Sari, Dian Kartika, and Wahidahwati Wahidahwati. "Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol.10, No.4, 2021.

<sup>14</sup> Nurhasanah, Natasya, Indah Tiara Boru Nababan, and Nur Hidayah K. Fadhillah. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019-2021." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 2. 2022.

<sup>15</sup> Wira, A. S., et al. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020) Proxy: PBV (Price to Book Value). *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntan*, Vol.2, No.2, 2022.

<sup>16</sup> Jawas, Mutia Permata, and Virna Sulfitri. "Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomi Digital*, Vol.1, No.1, 2022, 59.

dampak negatifnya melalui tanggung jawab keberlanjutan. Data yang digunakan berasal dari tahun 2022-2023 karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat dan relevan. Pertama, periode dua tahun ini mencerminkan kondisi yang lebih terkini dan konsisten, mengingat perkembangan kebijakan dan regulasi terkait keberlanjutan yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, dua tahun ini juga merupakan masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19, di mana perusahaan-perusahaan, khususnya di sektor energi, mulai mengubah strategi mereka untuk beradaptasi dengan tantangan baru dan meningkatkan perhatian terhadap prinsip keberlanjutan. Dengan membatasi ruang lingkup penelitian pada dua tahun ini, penelitian dapat fokus pada pengaruh kebijakan keberlanjutan yang lebih baru, yang sangat relevan dalam konteks dinamika sosial dan ekonomi saat ini. Selain itu, periode dua tahun ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terkini dan berkualitas, mengingat data laporan keberlanjutan di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya mungkin kurang konsisten. Dengan demikian, penggunaan dua tahun sebagai jangka waktu penelitian tidak hanya memperkuat relevansi dan kualitas data yang diperoleh, tetapi juga memastikan fokus analisis yang mendalam dan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan untuk menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?
2. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?
2. Untuk menganalisa nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?
3. Untuk menganalisa pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023 ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan,

khususnya di sektor energi, serta memperkaya teori tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), keberlanjutan, dan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi pelaku usaha**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan sektor energi untuk memahami pentingnya laporan keberlanjutan, meningkatkan kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan, serta menunjukkan bagaimana pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor.

### **b. Bagi Akademik:**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi atau mahasiswa yang tertarik meneliti hubungan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan, serta tanggung jawab sosial perusahaan di sektor energi.

### **c. Bagi Masyarakat:**

Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan juga memungkinkan masyarakat untuk lebih kritis terhadap dampak perusahaan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial.

### **d. Bagi Peneliti:**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti dalam menilai pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan di sektor energi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran

mengenai praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan-perusahaan energi di Indonesia, yang dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penulisan oleh Dian Kartika Sari & Wahidahwati (2021), dengan judul *“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan uji parsial (t), *sustainability report* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,122 > 0,05$ , yang berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari & Wahidahwati terletak pada fokus sektor energi pada tahun 2022–2023, sedangkan persamaannya terdapat pada penggunaan laporan keberlanjutan sebagai variabel independen.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sari, Dian Kartika, and Wahidahwati Wahidahwati. "Pengaruh pengungkapan sustainability

2. Penulisan oleh Natasya Nurhasanah, Indah Tiara Boru Nababan, dan Nur Hidayah K. Fadhilah (2022), dengan judul "*Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019-2021*".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada subsektor farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Sampel penelitian terdiri dari tiga perusahaan farmasi yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Indofarma Tbk (INAF), dan PT Merck Tbk (MERK). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI-G4, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurhasanah et al. terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada sektor energi tahun 2022–2023. Persamaannya terdapat pada penggunaan *sustainability report* sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.<sup>18</sup>

---

report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol.10, No.4, 2021.

<sup>18</sup> Nurhasanah, Natasya, Indah Tiara Boru Nababan, and Nur Hidayah K. Fadhilah. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019–

3. Penulisan oleh Dwi Urip Wardoyo et al. (2022), dengan judul "*Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020)*".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Sampel penelitian terdiri dari 138 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar GRI-G4, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*, maka nilai perusahaan meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wardoyo et al. terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada sektor energi tahun 2022–2023. Persamaannya terdapat pada penggunaan *sustainability report* sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.<sup>19</sup>

4. Penulisan oleh Mutia Permata Jawas dan Virna Sulfitri (2022), dengan judul "*Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance,*

---

2021." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 2. 2022.

<sup>19</sup> Wira, A. S., et al. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020) Proxy: PBV (Price to Book Value). *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntan*, Vol.2, No.2, 2022.

*dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan."*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dengan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sustainability reporting*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA (*Return on Assets*), dan ROE (*Return on Equity*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji parsial, *sustainability reporting* memiliki koefisien sebesar 0,771 dengan signifikansi  $< 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada periode penelitian dan objek, sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan laporan keberlanjutan sebagai variabel independen.<sup>20</sup>

5. Penulisan oleh Yolanda Pratami & Poppy Camenia Jamil (2021), dengan judul "*Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan*".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *sustainability reporting*, profitabilitas, struktur modal, dan insentif manajer terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2018. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>20</sup> Jawas, Mutia Permata, and Virna Sulfitri. "Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomi Digital*, Vol.1, No.1, 2022, 59.

bahwa *sustainability reporting*, struktur modal, dan insentif manajer tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan uji parsial (t), *sustainability reporting* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,412 > 0,05$ , yang berarti bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratami & Jamil terletak pada fokus sektor energi pada tahun 2022–2023, sedangkan persamaannya terdapat pada penggunaan laporan keberlanjutan sebagai variabel independen.<sup>21</sup>

6. Penulisan oleh Sayekti Indah Kusumawardhany (2022), dengan judul "*Analisis Sustainability Performance pada Perusahaan Saat Pandemi (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang Tahun 2020)*."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) PT Aneka Tambang Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data dari laporan keberlanjutan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Antam berhasil mempertahankan kinerja keberlanjutan meskipun menghadapi tantangan pandemi, khususnya di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan berperan aktif dalam pengelolaan

---

<sup>21</sup> Pratami, Yolanda, and Poppy Camenia Jamil. "Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol. 4, No.2, 2021.

dampak lingkungan, reklamasi pascatambang, dan pengolahan limbah, serta mendukung masyarakat melalui program kemitraan dan bantuan COVID-19.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian saya terletak pada fokus penelitian analisis kinerja keberlanjutan selama pandemi. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan laporan keberlanjutan sebagai dasar analisis kinerja perusahaan.<sup>22</sup>

## F. Definisi Operasional

### a. Variabel terikat

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena kemakmuran pemegang saham ditentukan dengan nilai perusahaan apabila harga saham tinggi maka kemakmuran pemegang semakin meningkat, Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebihrendah dari nilai bukunya (*undervalued*). Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):<sup>23</sup>

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

<sup>22</sup> Kusumawardhany, Sayekti. "Analisis Sustainability Performance Pada Perusahaan Saat Pandemi (Studi Kasus Pada Pt Aneka Tambang Tahun 2020)." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, Vol.1, No.2, 2022.

<sup>23</sup> Nendy Pratama Aguswianto dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ( Nusa Tenggara Barat : Seval Literindo Kreasi, 2022), 91.

b. Variabel bebas

Berdasarkan GRI-G4 pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai laporan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan pertanggung jawaban sosial disajikan dalam laporan berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan pengukuran *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan standar GRI-G4 meliputi 91 item pengungkapan memberikan skor satu jika item diungkapkan, dan nol jika tidak diungkapkan, setelah itu skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan. Berikut merupakan formula untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*):<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wira, A. S., et al. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020) Proxy: PBV (Price to Book Value). *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntan*, Vol.2, No.2, 2022, 164.

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability report Disclosure Index*

V : Jumlah Item yang di ungkapkan

M : Jumlah skor maksimum GRI-G4 = 91 Item.